

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian korelasional ini juga bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel (Azwar, 2017). Lebih lanjut Priyono (2021) menyebutkan bahwa korelasi merupakan salah satu teknik analisis pada statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang sifatnya kuantitatif. Suatu variabel bisa dikatakan memiliki korelasi atau hubungan jika ada perubahan pada salah satu variabel maka akan diikuti dengan perubahan variabel yang lainnya, perubahan tersebut bisa kearah yang sama (korelasi positif) dan berlawanan arah (korelasi negatif).

Dari pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh

mana variasi variabel berkaitan dengan variabel lain dan menekankan analisis data-data angka yang diolah dengan metode statistika.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Menurut Bungin (2011), Variabel adalah fenomena yang beranekaragam dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan label bagi variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing masing dalam setiap hipotesis (Azwar, 2017). Menurut Sugiyono (2018), Variabel dibagi menjadi dua yakni variabel bebas *independent* dan variabel terikat *dependent*. Variabel bebas atau *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dan variabel terikat atau *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Bebas/Independent (X) : Kematangan Emosi
2. Variabel Terikat/Dependet (Y) : Perilaku Agresi

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yaitu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik (aspek, ciri-ciri, macam-macam, dll) variabel tersebut

yang dapat diamati (Azwar, 2016). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kematangan Emosi merupakan suatu keadaan ataupun suatu kondisi dalam mencapai suatu tingkat kedewasaan dari perkembangan emosionalnya, dan karena itu seseorang yang telah matang secara emosinya maka seseorang itu tidak lagi menampilkan pola emosional yang sepantasnya dilakukan oleh anak-anak, namun demikian orang yang telah matang secara emosinya ialah orang yang mampu menekan atau mengontrol emosinya dengan baik, khususnya ditengah-tengah situasi sosial (Hurlock, 2011). Kematangan emosi dalam penelitian ini diukur menggunakan skala kematangan emosi yang disusun sendiri oleh peneliti yang mengacu pada aspek-aspek menurut Walgito (2004), dimana terdapat lima aspek yaitu dapat menerima diri sendiri dan orang lain, tidak impulsif, dapat mengontrol dan mengeskpresikan emosi dengan baik, dapat berfikir secara objektif dan realistis, dan mempunyai tanggung jawab. Aspek-aspek itulah yang akan menjadi dasar pembuatan alat ukur.
- b. Perilaku agresi adalah suatu tindakan untuk melawan seseorang dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Secara singkat, agresi berarti suatu tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain, dengan tujuan menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis (Arifin, 2015). Perilaku agresi dalam penelitian ini diukur

menggunakan skala perilaku agresi yang disusun sendiri oleh peneliti yang mengacu pada aspek-aspek perilaku agresi menurut Bush dan Perry (1992), yaitu ada 4 aspek diantaranya adalah agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan/kebencian. Aspek-aspek tersebut menjadi dasar pembuatan alat ukur.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian diartikan sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian yang memiliki beberapa ciri-ciri ataupun karakteristik yang berbeda dengan kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017). Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam yang berjumlah 202 siswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi

| No | Kelas | Populasi |
|-----------|--------------|-----------------|
| 1 | XII IPA 1 | 30 Orang |
| 2 | XII IPA 2 | 30 Orang |
| 3 | XII IPA 3 | 25 Orang |
| 4 | XII IPA 4 | 32 Orang |
| 5 | XII IPS 1 | 25 Orang |
| 6 | XII IPS 2 | 30 Orang |

| | | |
|--------|-----------|-----------|
| 7 | XII IPS 3 | 30 Orang |
| Jumlah | | 202 Orang |

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel ialah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi atau tidak (Azwar, 2017). Pengambilan sampel menggunakan metode *Cluster Random Sampling* (sederhana). Menurut Azwar (2017), dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak/randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek penelitian secara individual. Metode ini dapat digunakan apabila anggota populasinya homogen. Total sampel didapatkan pada tabel *Issac* dan *Michael* (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan taraf kesalahan 5% dengan populasi 202 responden jadi sampelnya adalah 127 siswa. Karakteristik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa/siswi kelas XII SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
3. Usia 16-18 tahun

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. Sugiyono (2016), *skala*

likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian, diukur dengan menggunakan jenis *skala likert* untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan.

Pada skala likert terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Bentuk kalimat pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*. Pada item *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk item *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

3.5.1 Blue Print Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi menggunakan jenis skala likert yaitu berdasarkan dengan aspek-aspek menurut Walgio (2004). Skala ini terdiri dari 60 pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favorable* dan *unfavorable* serta disediakan dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ini *blue-print* skala Perilaku Agresi yang digunakan oleh Peneliti. Bentuk kalimat pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*. Pada item *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk item *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan nilai 4 diberikan untuk jawaban

Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Skor Skala Likert Kematangan Emosi

| JAWABAN | SKOR | |
|---------------------------|-----------|-------------|
| | Favorable | Unfavorable |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Berikut ini adalah *blueprint* skala Kematangan Emosi yang mengacu pada Walgito (2004), yang peneliti susun sendiri.

Tabel 3. *Blueprint* Kematangan Emosi

| No | Aspek | Indikator | Nomor Item | | Total |
|----|--|--------------------------------|------------|-------------|-------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Dapat menerima diri sendiri dan orang lain | Tidak menuntut | 1, 21, 41 | 11, 31, 51 | 6 |
| | | Mampu menghormati diri sendiri | 2, 22, 42 | 12, 32, 52 | 6 |

| | | | | | |
|---|---|--|-----------|------------|---|
| | | dan orang lain | | | |
| 2 | Tidak impulsif | Mampu mengontrol pikiran | 3, 23, 43 | 13, 33, 53 | 6 |
| | | Berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak | 4, 24, 44 | 14, 34, 54 | 6 |
| 3 | Bisa mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik | Selalu berfikir positif | 5, 25, 45 | 15, 35, 55 | 6 |
| 4 | Dapat berfikir objektif dan realistis | Sabar | 6, 26, 46 | 16, 36, 56 | 6 |
| | | Penuh pengertian | 7, 27, 47 | 17, 37, 57 | 6 |
| | | Mempunyai toleransi yang baik | 8, 28, 48 | 18, 38, 58 | 6 |
| 5 | Mempunyai tanggung jawab | Mampu menyelesaikan tugas dengan baik | 9, 29, 49 | 19, 39, 59 | 6 |

| | | | | | |
|-------|--|--------------------------|------------|------------|----|
| | | Mampu Menghadapi masalah | 10, 30, 50 | 20, 40, 60 | 6 |
| Total | | | 30 | 30 | 60 |

3.5.2 *Blueprint* Perilaku Agresi

Skala perilaku agresi menggunakan jenis skala likert yaitu berdasarkan dengan aspek-aspek dari Buss dan Perry (1992). Skala ini terdiri dari 72 pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favorable* dan *unfavorable* serta disediakan dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ini *blueprint* skala Perilaku Agresi yang digunakan oleh Peneliti. Bentuk kalimat pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*. Pada item *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk item *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Skor Skala Likert Perilaku Agresi

| JAWABAN | SKOR | |
|--------------------|-----------|-------------|
| | Favorable | Unfavorable |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |

| | | |
|---------------------------|---|---|
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Berikut ini adalah *blueprint* skala Perilaku Agresi yang mengacu pada Bush dan Perry (1992), yang peneliti susun sendiri.

Tabel 5. *Blueprint* Perilaku Agresi

| No | Aspek | Indikator | Nomor Item | | Total |
|----|---------------|-------------------------------------|------------|-------------|-------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Agresi Fisik | Memukul | 1, 25, 49 | 13, 37, 61 | 6 |
| | | Merusak sesuatu | 2, 26, 50 | 14, 38, 62 | 6 |
| | | Menyerang | 3, 27, 51 | 15, 39, 63 | 6 |
| 2 | Agresi Verbal | Pengucapan kata-kata kasar (memaki) | 4, 28, 52 | 16, 40, 64 | 6 |
| | | Mengejek | 5, 29, 53 | 17, 41, 65 | 6 |
| | | Ketidaksetujuan | 6, 30, 54 | 18, 42, 66 | 6 |

| | | | | | |
|-------|------------|-------------|------------|------------|----|
| 3 | Kemarahan | Mudah Marah | 7, 31, 55 | 19, 43, 67 | 6 |
| | | Kesal | 8, 32, 56 | 20, 44, 68 | 6 |
| | | Benci | 9, 33, 57 | 21, 45, 69 | 6 |
| 4 | Permusuhan | Curiga | 10, 34, 58 | 22, 46, 70 | 6 |
| | | Iri hati | 11, 35, 59 | 23, 47, 71 | 6 |
| | | Dendam | 12, 36, 60 | 24, 48, 72 | 6 |
| Total | | | 36 | 36 | 72 |

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2019). Menurut Azwar (2019), pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila menghasilkan data-data secara akurat dan dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS* metode korelasi *Corrected Item Total Correlation* yang dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila nilai signifikansi $<0,30$ maka item dinyatakan tidak valid, tetapi jika nilai signifikansi $>0,30$ maka item dinyatakan

valid. Sebaliknya apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2017).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2019). "Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan koefisien reabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00 semakin tinggi mendekati angka 1,00 maka pengukuran dikatakan semakin reliabel (Azwar, 2019).

3.7 Metode Analisis Data

Proses Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan tahapan dalam uji hipotesis penelitian. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu uji *parametrik*. Statistik parametrik digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2016). Dalam pengujian ini digunakan analisis persamaan korelasi *Pearson's Product-Moment*. Metode analisis data terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji Asumsi (prasyarat) dan uji Hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan proses yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Uji asumsi ialah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas yang merupakan syarat sebelum melakukan uji hipotesis.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka dikatakan tidak normal (Sugiyono, 2019).

3.7.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu syarat uji prasyarat (asumsi) yang bertujuan untuk melihat apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak dengan menggunakan korelasi *Pearson's product moment*. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan pada kedua variabel pada taraf signifikansi 0,05 menggunakan *test for linierity*. Bila *Deviation from Linierity* $> 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan memiliki

hubungan yang linier serta apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka kedua variabel dianggap berhubungan tidak linier (Alhamdu, 2016).

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, sehingga perumusan hipotesis berbeda dengan perumusan masalah. Secara umum teknik pengujian hipotesis ada dua, yaitu uji parametrik dan uji nonparametrik. Dalam pengujian ini digunakan analisis persamaan korelasi *Pearson's Product-Moment* yaitu untuk menjelaskan hubungan kedua variabel X dan Y (Azwar, 2016). Adapun semua analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 26.0 for windows.

